

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki harapan untuk dapat bekerja di bidang yang sesuai dengan minat, bakat, serta kepribadiannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membantu peserta didik mengenali potensi dirinya dan mempersiapkan masa depannya, termasuk dalam hal perencanaan karier.

Pada dasarnya, setiap individu akan selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang menentukan arah kehidupannya, salah satunya adalah pemilihan karier (Ikri Maya & Sarman, 2023). Karier dapat didefinisikan sebagai rangkaian posisi atau peran yang dijalani seseorang dalam dunia kerja sepanjang kehidupannya, mencakup pengalaman, aktivitas, serta proses perkembangan dalam berbagai bidang pekerjaan. Karier merefleksikan nilai, minat, serta tujuan hidup seseorang secara berkelanjutan (Juniyarti, 2022). Individu mengejar karier untuk memenuhi kebutuhan pribadi, mencapai kepuasan diri, serta memberikan kontribusi terhadap organisasi dan masyarakat

Menurut Super (1990) menekankan bahwa kemampuan perencanaan karier tampak pada kapasitas individu dalam mengintegrasikan konsep diri dengan tuntutan dunia kerja secara berkelanjutan. Zunker (2006) menambahkan bahwa kemampuan ini mencakup *self-awareness*, *occupational awareness*, *goal setting*, dan *action planning* sebagai inti dari pengambilan keputusan karier. Sementara itu, Savickas (2005) melalui konsep

career adaptability menjelaskan bahwa kemampuan perencanaan karier juga menuntut fleksibilitas individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan kerja dan perkembangan industri. Juniyarti (2022) memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa kemampuan perencanaan karier melibatkan pengetahuan karier, keterampilan eksplorasi, kemampuan mengambil keputusan, serta perumusan rencana karier yang realistis dan terarah. Berdasarkan rujukan para ahli tentang perencanaan karier, maka dalam penelitian ini dapat disintesis bahwa perencanaan karier adalah proses dinamis yang melibatkan (1) pemahaman diri secara mendalam dan (2) eksplorasi terhadap peluang karier, guna menetapkan tujuan serta merancang langkah-langkah konkret untuk mencapainya.

Dalam konteks sekolah, salah satu peran utama layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman diri serta menyusun rencana pendidikan dan karier secara terarah. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tampak pada peserta didik kelas X di SMA Laboratorium Undiksha. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta telaah dokumen layanan BK, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang potensi diri dan arah kariernya. Siswa cenderung mempertimbangkan pilihan studi lanjutan atau pekerjaan berdasarkan tren, pengaruh teman sebaya, atau keinginan orang tua, bukan atas dasar pemahaman terhadap minat, bakat, dan kepribadian mereka sendiri.

Temuan tersebut diperkuat beberapa indikator; (1) Belum optimalnya kesadaran siswa terhadap potensi diri seperti minat, bakat, dan tipe kepribadian, (2) Terbatasnya pemahaman siswa mengenai informasi ragam pilihan karier dan jalur pendidikan yang sesuai dengan dirinya, (3) kurangnya wawasan mengenai hubungan antara pendidikan dan dunia kerja, (4) layanan informasi karier yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah belum memiliki media atau sumber referensi yang sistematis dalam membantu siswa memahami hubungan antara tipe kepribadian dengan pilihan karier. Selain itu berdasarkan hasil angket kemampuan perencanaan karier terhadap 75 siswa kelas X

sekitar 40% - 50% siswa belum memiliki gambaran konkret tentang karier atau studi lanjutan yang ingin mereka tempuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berada pada tahap eksplorasi yang membutuhkan layanan bimbingan karier yang mampu memfasilitasi mereka mengetahui informasi pilihan karier yang sesuai dengan potensi dirinya secara lebih sistematis dan realistis. Kondisi ini perlu segera mendapat perhatian karena rendahnya kemampuan perencanaan karier dapat berdampak pada kebingungan siswa dalam menentukan pilihan jurusan, studi lanjutan, maupun pekerjaan di masa depan. Apabila tidak difasilitasi sejak dini, siswa berisiko mengambil keputusan karier yang kurang sesuai dengan potensi dirinya. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan karier yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa memahami diri, mengenali alternatif pilihan, dan menyusun rencana karier secara realistis.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah teori John L. Holland. Teori ini mengelompokkan kepribadian dan lingkungan kerja ke dalam enam tipe, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (RIASEC) (Holland, 1997). Pendekatan ini membantu siswa memahami kecenderungan kepribadiannya dan mengaitkannya dengan pilihan studi maupun karier yang sesuai. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan teori Holland efektif dalam meningkatkan kematangan dan perencanaan karier siswa (Tama, 2019; Irawan, 2022).

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan tersebut, , peneliti mengembangkan **“PANDUAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS TEORI JOHN L. HOLLAND UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS”** Panduan ini diharapkan menjadi acuan praktis bagi guru BK dalam melaksanakan layanan karier yang lebih sistematis, terarah dan sesuai kebutuhan siswa kelas X di SMA Laboratorium Undiksha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Berdasarkan hasil angket dan observasi terhadap siswa kelas X, sekitar 50% Siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai rencana studi lanjutan atau pekerjaan yang ingin ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan SMA.
- 1.2.2 Berdasarkan hasil angket pemahaman diri, sebanyak 40 % siswa belum mengidentifikasi secara tepat minimal dua aspek potensi diri seperti minat, bakat, tipe kepribadian, dan nilai pribadi, yang diperlukan sebagai dasar dalam perencanaan karier.
- 1.2.3 Berdasarkan hasil angket dan wawancara, sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa pertimbangan utama dalam memilih studi lanjut atau karier masih di pengaruhi oleh tren, teman sebaya, atau keinginan orang tua, bukan berdasarkan dengan minat, kemampuan, dan kepribadian diri.
- 1.2.4 Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan telaah dokumen Layanan informasi karier di sekolah, belum tersedia panduan atau media layanan karier yang sistematis untuk membantu siswa memahami hubungan antara tipe kepribadian holland dengan pilihan studi lanjutan dan karier.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan panduan layanan bimbingan karier berbasis teori John Holland serta pengujian kualitas produk yang meliputi validitas isi, kepraktisan, dan efektivitas panduan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa Sekolah Menengah Atas. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami diri, mengenali tipe kepribadian RIASEC, mengeksplorasi pilihan

studi lanjut dan pekerjaan, serta menyusun rencana karier yang sesuai dengan potensi dirinya. Kemampuan perencanaan karier dalam penelitian ini dibatasi pada dua aspek utama, yaitu pemahaman diri dan eksplorasi peluang karier. Pemahaman diri meliputi kemampuan siswa dalam mengenali minat, nilai pribadi, kemampuan, bakat, potensi, kekuatan, kelemahan, dan arah karier yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Sementara itu, eksplorasi peluang karier meliputi kemampuan siswa dalam mencari informasi tentang pilihan studi lanjut dan pekerjaan, mengenali tuntutan serta prospek pekerjaan, mengevaluasi kesesuaian antara potensi diri dan peluang karier, serta menunjukkan kesiapan menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia kerja.

Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha. Sampel uji efektivitas terdiri atas dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol, dengan masing-masing kelompok berjumlah 19 siswa. Dengan demikian, jumlah sampel dalam uji efektivitas adalah 38 siswa. Sampel dipilih berdasarkan kelas yang telah terbentuk di sekolah, sehingga penelitian ini tidak melakukan pengacakan individu, melainkan menggunakan kelompok kelas sebagai unit penelitian. Pelaksanaan layanan dalam uji efektivitas dibatasi pada lima kali pertemuan. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menggambarkan perubahan awal kemampuan perencanaan karier siswa setelah mengikuti layanan bimbingan karier berbasis teori John Holland, bukan perubahan jangka panjang. Uji efektivitas juga dilakukan secara terbatas pada konteks SMA Laboratorium Undiksha, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa SMA dengan karakteristik yang berbeda.

Selain itu, penggunaan teori John Holland dalam penelitian ini dibatasi pada enam tipe kepribadian RIASEC, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor eksternal lain yang juga dapat memengaruhi perencanaan karier siswa, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, tuntutan kurikulum sekolah, akses informasi pendidikan, lingkungan sosial, peluang pendidikan, dan perkembangan dunia

kerja secara luas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks sekolah, karakteristik sampel, durasi layanan, serta batasan teori yang digunakan dalam penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun panduan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland untuk kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah atas?
- 1.4.2 Bagaimana validitas isi panduan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland untuk kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah atas?
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan panduan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland untuk kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah atas?
- 1.4.4 Bagaimana efektifitas panduan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland untuk kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah atas?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan rancangan pengembangan panduan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland untuk kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah atas.

- 1.5.2 Menganalisis validitas isi dari panduan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland untuk kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah atas.
- 1.5.3 Menilai tingkat kepraktisan panduan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland untuk kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah atas.
- 1.5.4 Menguji efektivitas panduan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland untuk kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah atas.

1.6 Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah referensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya terkait pengembangan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland pada jenjang SMA. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa teori Holland dapat diterapkan dalam bentuk panduan layanan yang praktis untuk membantu perencanaan karier siswa.

1.6.2 Manfaat bagi Praktisi

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan karier secara lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, Panduan yang dikembangkan dapat membantu siswa mengenali potensi diri, memahami kecenderungan kepribadian, serta merencanakan pilihan studi lanjut dan karier secara lebih tepat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat mendukung peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada bidang bimbingan karier, melalui penggunaan panduan yang lebih terstruktur dan aplikatif.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan layanan bimbingan karier berbasis teori John L. Holland.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1.7.1 Produk yang dikembangkan adalah panduan layanan karier berbasis teori John Holland. Panduan ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami dan merencanakan karier mereka dengan lebih terstruktur. Panduan ini akan memuat teori RIASEC (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising dan Conventional) yang membantu siswa mengenali kepribadian mereka dan menghubungkannya dengan pilihan karier yang sesuai. Isi panduan meliputi; (1) Pendahuluan, (2) Tujuan (3) Materi perencanaan karier, (4) Materi tipe kepribadian RIASEC John L. Holland, (5) Hubungan tipe kepribadian dengan pilihan studi lanjut dan karier, (6) Petunjuk pelaksanaan layanan, (7) Evaluasi, (8) Referensi dan Lampiran. Serta panduan ini dirancang dalam 4 sesi layanan yaitu ; (1) Pengenalan perencanaan karier, (2) Pengenalan tipe kepribadian RIASEC, (3)

Eksplorasi pilihan studi lanjut dan karier berdasarkan tipe kepribadian, dan (4)Penyusunan rencana karier siswa.

- 1.7.2 Panduan yang dikembangkan diharapkan memiliki kualitas valid, praktis, dan efektif. Validitas panduan diuji oleh ahli untuk menilai kesesuaian isi, bahasa, tampilan, dan kegunaan panduan dengan kebutuhan siswa. Kepraktisan panduan ditunjukkan melalui penyajian bahasa yang jelas, sistematika yang terstruktur, serta format kegiatan yang mudah digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Adapun dari segi efektivitas, panduan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenali potensi diri, memahami pilihan karier, dan menyusun perencanaan karier yang lebih matang sesuai dengan karakteristik.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan Panduan layanan konseling karier berbasis teori john holland, terdapat asumsi dan keterbatasan yang mendasari penelitian ini, yaitu:

1.8.1 Asumsi

1. Siswa kelas X SMA berada dalam tahap eksplorasi karier sehingga membutuhkan layanan bimbingan karier yang membantu mereka mengenali diri dan merencanakan pilihan studi lanjut maupun pekerjaan.
2. Teori John L. Holland dapat digunakan sebagai landasan konseptual dalam membantu siswa mengenali tipe kepribadian serta mengkaitkannya dengan pilihan studi lanjut dan karier yang sesuai.
3. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran yang krusial dalam memberikan layanan bimbingan karier secara terarah dan sistematis.

4. Panduan layanan bimbingan karier yang disusun secara sistematis dapat mendukung pelaksanaan layanan yang lebih terstruktur sesuai kebutuhan siswa.

1.8.2 Keterbatasan

1. Panduan ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha, sehingga penerapannya pada sekolah lain dengan karakteristik berbeda belum dapat disimpulkan secara langsung.
2. Penelitian ini melibatkan subjek dalam jumlah terbatas, sehingga hasil pengembangan belum digeneralisasikan untuk seluruh siswa SMA.
3. Penelitian ini menggunakan desain pengembangan yang berfokus pada penyusunan dan penilaian kelayakan panduan, sehingga belum sepenuhnya menguji efektifitas panduan melalui penerapan dalam skala luas.
4. Penggunaan teori John L. Holland dalam buku ini hanya berfokus pada enam tipe kepribadian RIASEC, sehingga belum mencakup faktor eksternal lain yang juga dapat mempengaruhi pilihan karier siswa, seperti kondisi keluarga, lingkungan social, dan peluang pendidikan.
5. Hasil penelitian ini lebih menggambarkan kondisi pada konteks sekolah tempat penelitian dilaksanakan, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.

1.9 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah yang digunakan perlu dijelaskan sebagai berikut:

1.9.1 BK (Bimbingan dan Konseling)

Merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis oleh guru pembimbing kepada siswa agar mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta dapat membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perencanaan karier

1.9.2 RIASEC

Akronim dari enam tipe kepribadian menurut teori John L. Holland, yakni Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Model ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan individu dalam memilih pekerjaan dan lingkungan kerja yang sesuai dengan kepribadiannya.

